

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah proses transformasi atau proses perubahan tingkah-laku peserta didik. Perubahan tingkah laku yang dimaksud bukan sekedar perubahan dalam penambahan jenis tingkah lakunya, tetapi diharapkan terjadi perubahan struktural yang berkenaan dengan perubahan tingkah laku menuju kepada derajat kematangan tertentu.

Hal ini didukung pula oleh tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, Bangsa dan Negara.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik yang menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas atau kualitas. Begitu penting pendidikan sehingga dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu diperlukan mutu pendidikan yang baik sehingga tercipta proses pendidikan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan kompetitif.

Prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah mencapai sasaran belajar. Dalam kegiatan sehari-hari disekolah, guru sering dihadapkan pada kenyataan bahwa walaupun siswa diberi pelajaran dengan bahan pelajaran, waktu, tempat, dan metode pembelajaran yang sama namun hasil yang diperoleh berbeda-beda. Hal itu disebabkan banyak siswa yang mengalami hambatan-hambatan dalam belajar, baik dari dalam individu maupun luar individu. Salah satu faktor yang berasal dari individu adalah terutama dari lingkungan keluarga.

Aktivitas selama pembelajaran berlangsung melibatkan aspek fisik adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan pembelajaran didalam kelas. Guru seharusnya menyadari bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan yang tidak sederhana dan mudah. Guru yang bermutu memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk belajar selama hidup mereka.

Pengaruh seorang guru bersifat kekal, ia tidak pernah tahu kapan pengaruhnya berakhir. Bagi seorang guru, mendidik berarti menyayangi, mendidik berarti mendengar, memahami dan menjadi satu dalam realitas kehidupan. Guru perlu menyadari, bahwa pendidik harus siap menjadi setiap tempat sebagai “sekolah”, yaitu sebagai wadah internalisasi nilai. Pada hakikatny pendidik adalah fasilitator. Seorang pendidik hendaknya mampu membangun suasana belajar yang kondusif untuk belajar mandiri.

Kepemimpinan merupakan sifat pemimpin, artinya unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, serta merealisasikan visi dan misinya dalam memimpin bawahan, masyarakat dalam suatu lingkungan sosial, organisasi, atau negara. Hasan Basri (2014:11) menyatakan “kepemimpinan adalah daya dan upaya yang dilakukan oleh seseorang, yang menjabat sebagai pemimpin dalam memengaruhi orang lain agar menjalankan rencana kerja yang sudah ditetapkan demi tercapainya tujuan dengan cara yang efektif dan efisien”.

Pemimpin dalam arti luas ialah seseorang yang cara mengatur, mengarahkan, mengorganisasikan atau mengontrol usaha atau upaya orang lain melalui kekuasaan atau posisi. Kepala sekolah harus memiliki dan memahami visi kerja secara jelas, mampu, dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan ketika saya mengikuti program magang dan pengalaman saya mengajar dalam beberapa bulan, kepemimpinan kepala sekolah terhadap kerja guru kurang maksimal. Hal ini ditunjukkan pada

saat kepala sekolah memberikan tugas membuat laporan seperti Rancangan Pembelajaran Pembelajaran guru kurang merespon dan menunda waktu dalam menyelesaikannya. Hanya ada beberapa guru yang aktif, Sementara guru yang lain kelihatan merasa tidak penting. Dan terkadang kepala sekolah juga kurang memperhatikan kebutuhan guru dan kurang memfasilitasi sekolah sehingga guru merasa kurang penting. Ketika saya magang dan mengajar kepala sekolah kurang memperhatikan guru yang aktif dan kreatif dalam mengajar sehingga guru tersebut merasa ketidakadilan. Dan kepala sekolah kurang disiplin dalam menjalankan tugas dibidang administrasi dan supervisi. Dan kinerja guru juga kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya seperti kurang aktif mengikuti organisasi sekolah, kurang merespon tanggapan siswa, kurang persiapan dalam melaksanakan tugasnya, masih banyak guru yang kurang menguasai materi pembelajaran, pengetahuan tentang keprofesionalannya juga kurang.

Kepemimpinan juga merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah, membina guru atau mengelola kegiatan sekolah. Membicarakan kualitas pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari pembicaraan tentang kerja guru, karena guru merupakan garda terdepan yang bertanggungjawab terhadap perannya sebagai guru. Hasil kerja yang baik memberikan kontribusi positif terhadap kualitas sekolah dan pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan secara nasional. Pengaruh seorang guru bersifat kekal, ia tidak pernah tahu kapan pengaruhnya berakhir. Bagi seorang guru mendidik berarti menyayangi, mendidik berarti mendengar, memahami dan menjadi satu dalam realitas kehidupan. Guru perlu menyadari bahwa pendidik harus siap menjadikan setiap tempat sebagai “sekolah”, yaitu sebagai wadah internalisasi nilai

Gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan berdasarkan hasil pengamatan saya selama melaksanakan program magang dan pengamatan saya dalam memperhatikan sekolah masih banyak kepala sekolah belum optimal dalam memimpin dan belum menerapkan peran kepala sekolah sepenuhnya baik memimpin guru dan

operator sekolah dan pegawai lainnya seperti penjaga sekolah. Selain gaya kepemimpinan gaya kepemimpinan kepala sekolah belum optimal, saya juga mengamati bahwa kurangnya interaksi antara kepala sekolah dengan guru. Interaksi yang harmonis antara kepala sekolah itu sangat penting diterapkan agar suasana di sekolah terasa damai dan tidak terjadinya perselisihan antara guru dan kepala sekolah. Dengan keharmonisan kepala sekolah dengan guru tentunya dapat meningkatkan mutu pendidikan anak Sekolah Dasar karena di sekolah itu terdapat kepala sekolah dan gurunya saling bekerjasama. Dengan demikian guru akan lebih bersemangat dalam mengajar dan disiplin waktu. Selain itu saya juga mengamati bahwa adanya guru yang kurang aktif dalam mengikuti organisasi di sekolah seperti berpartisipasi mengikuti OSIS di sekolah, adanya kegiatan lainnya yang berbasis tentang pendidikan. Dan guru memiliki tugas yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi bagian penting dari masyarakat.

Berdasarkan uraian teori-teori tersebut, kepemimpinan mempunyai kontribusi terhadap hasil kerja. karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kerja Guru di Kecamatan STM Hulu Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian perlu diadakan identifikasi masalah hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas. Berdasarkan latar belakang diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a) Gaya kepemimpinan kepala sekolah belum optimal dalam memimpin.
- b) Kurangnya interaksi antara kepala sekolah dengan guru.
- c) Adanya guru yang tidak bersemangat dalam mengajar.
- d) Adanya guru yang kurang aktif dalam mengikuti organisasi disekolah.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dibatasi pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Gaya kepemimpinan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah gaya kepemimpinan demokratis.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan STM Hulu ?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di SD Negeri Kecamatan STM Hulu?
3. Apakah ada hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kerja guru di SD Kecamatan STM Hulu?

E. Tujuan penelitian

Sejalan dengan rumusan di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan STM Hulu.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru di SD Negeri Kecamatan STM Hulu.
3. Untuk mengetahui hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kerja guru di SD Negeri Kecamatan STM Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi kepala sekolah sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk dapat memperbaiki gaya kepemimpinan kepala sekolah memimpin dan meningkatkan kerja guru.

- b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas kerja guru.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, referensi untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah.
- d) Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi dan acuan untuk melanjutkan penelitian yang sama.

